

**TEKNIK PENGOPERASIAN DAN PRODUKTIVITAS
PANCING TABERE YANG DIOPERASIKAN DI
PERAIRAN BARAT PULAU SELAYAR**

SKRIPSI

**MAGFIRAH ADINDA PUTRI
L051201012**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**TEKNIK PENGOPERASIAN DAN PRODUKTIVITAS
PANCING TABERE YANG DIOPERASIKAN DI
PERAIRAN BARAT PULAU SELAYAR**

MAGFIRAH ADINDA PUTRI

L051 201 012

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**TEKNIK PENGOPERASIAN DAN PRODUKTIVITAS PANCING TABERE
YANG DIOPERASIKAN DI PERAIRAN BARAT PULAU SELAYAR**

**MAGFIRAH ADINDA PUTRI
L051 20 1012**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 13 Mei 2024
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Andi Assir Marimba, M.Sc.
NIP. 196207111988101001



Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D
NIP. 197206171999031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan



Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si
NIP. 196601151995031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Magfirah Adinda Putri
NIM : L051201012
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "Teknik Pengoperasian Dan Produktivitas Pancing Tabere Yang Dioperasikan di Perairan Barat Pulau Selayar" ini adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai atas perbuatan tersebut.

Makassar, 15 Mei 2024

Yang menyatakan



Magfirah Adinda Putri

NIM. L051201012

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Magfirah Adinda Putri
NIM : L051201012
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi Sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai instansinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian sepanjang nama mahasiswa tetap diikutsertakan

Makassar, 15 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M. Si
NIP. 196601151995031002

Penulis



Magfirah Adinda Putri
NIM L051201012

ABSTRAK

Magfirah Adinda Putri. L051201012. “Teknik Pengoperasian dan Produktivitas Pancing Tabere yang Dioperasikan di Perairan Barat Pulau Selayar” dibimbing oleh **Andi Assir Marimba** sebagai Pembimbing Utama dan **Muhammad Kurnia** sebagai Pembimbing Anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik pengoperasian dan juga menganalisis tingkat produktivitas pancing tabere yang dioperasikan di perairan barat pulau Selayar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga bulan November 2023, dengan *Fishing base* yang terletak di pinggir pantai Desa Mekar Indah, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, wawancara dan pengoperasian alat tangkap. Data dianalisis dengan menghitung komposisi jenis hasil tangkapan, produktivitas alat tangkap, dan perbandingan waktu penangkapan secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pancing tabere dioperasikan dengan cara ditarik oleh perahu menyusuri *fishing ground* dan secara deskriptif produktivitas pancing tabere pada waktu penangkapan sore hari mengalami kenaikan sedangkan pada waktu pagi hari mengalami penurunan. Namun secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan produktivitas pancing tabere antara waktu penangkapan sore dan pagi hari.

Kata kunci: Produktivitas, Pancing tabere, Selayar

ABSTRACT

Magfirah Adinda Putri. L051201012. "Operating Techniques and Productivity of Tabere Fishing Rods Operated in the Western Waters of Selayar Island" supervised by **Andi Assir Marimba** as Principal Supervisor and **Muhammad Kurnia** as Member Supervisor.

This study aims to describe the operating techniques and also analyse the productivity level of tabere fishing rods operated in the western waters of Selayar island. This research was conducted from October to November 2023, with a fishing base located on the shore of Mekar Indah Village, Buki District, Selayar Islands Regency. The research method used was a case study and data collection included observation, documentation, interviews and gear operation. Data were analysed by calculating the composition of catch types, productivity of fishing gear, and statistical comparison of fishing time. The results showed that tabere fishing rod was operated by being pulled by a boat along the fishing ground and descriptively the productivity of tabere fishing rod in the afternoon fishing time increased while in the morning it decreased. However, statistically, there was no difference in the productivity of tabere fishing rod between the afternoon and morning fishing time.

Keywords: Productivity, Tabere fishing rod, Selayar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Teknik Pengoperasian dan Produktivitas Pancing Tabere yang Dioperasikan Pada Perairan Barat Pulau Selayar”. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam yang merupakan teladan utama bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan gelar Sarjana (S1) dalam Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Proses penelitian ini telah menjadi bagian yang berharga dalam perjalanan hidup penulis, dengan segala tantangan yang ditemui. Keseluruhan perjalanan ini tidak mungkin tercapai tanpa tekad yang teguh dalam hati, serta hubungan yang kuat dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala, serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak.

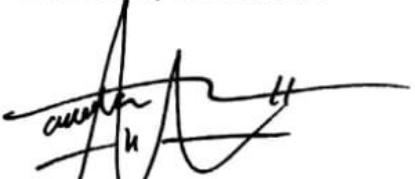
Penulis juga menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, oeh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Kedua orang tua saya** yang selama ini selalu mendukung dan membantu dalam jerih payahnya, keringatnya, doa dan harapannya. **Teruntuk ibu** tercinta yang tak pernah lepas dari do'a dalam setiap sujudnya dan selalu sabar dalam menghadapi saya.
2. Bapak **Dr. Ir. Andi Assir Marimba, M.Sc.** dan bapak **Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D** selaku pembimbing penulis yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi serta solusi pada setiap permasalahan yang penulis hadapi sejak awal masa perkuliahan hingga akhir penyelesaian studi dan penulisan skripsi.
3. Bapak **Dr. Ir. Alfa Filep Petrus Nelwan, M.Si** dan bapak **Prof. Safruddin, S.Pi, M.P., Ph.D.** selaku dosen penguji dalam penelitian yang telah memberikan banyak masukan, kritik serta saran yang membangun untuk penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Bapak/Ibu **Dosen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan** yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.

5. Bapak/Ibu **Pegawai dan Staf Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan** yang bekerja keras membantu menyelesaikan segala bentuk administrasi yang penulis butuhkan selama penyelesaian studi ini.
6. Bapak **Hairil Majid** dan bapak **Ancing** beserta keluarga selaku nelayan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data selama penelitian.
7. Seluruh **masyarakat Desa Mekar Indah, Kec. Buki**, dan juga **masyarakat Dusun Padang, Kab. Kep. Selayar** atas kebaikannya selama penulis melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan saya khususnya **PSP 20** yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. **Kepada diri saya sendiri** yang sudah berusaha dan berjuang sampai akhir dan tidak kenal menyerah. Terima kasih karena selalu berpikir positif dan tetap bertahan sampai saat ini serta tetap berusaha mempercayai diri sendiri, semoga bisa selalu dan lebih kuat lagi dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun nantinya.

Akhir kata, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan segala kritik serta saran yang membangun sangat diharapkan dalam penyusunan skripsi ini. Melalui skripsi ini penulis berharap agar dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi setiap orang yang membacanya, terutama kepada penulis. Dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita semua.

Makassar, 15 Mei 2024



Magfirah Adinda Putri

BIODATA PENULIS



Magfirah Adinda Putri lahir pada tanggal 27 Juli 2002 di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Ibu Ariyani Syam dan Bapak Wahiduddin. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD INPRES Bangkala II pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis menempuh pendidikan menengah pertama di Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin selama satu semester, kemudian penulis pindah dan melanjutkan pendidikan di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 12 Makassar dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis berhasil diterima pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (PSP), Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada bulan Februari hingga Mei 2023, penulis melaksanakan Praktek Kerja Nyata (PKL) di kantor Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan pada bidang Perikanan Tangkap

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Teknologi Penangkapan Ikan.....	4
B. Produktivitas Penangkapan.....	4
C. Deskripsi Pancing Tabere	5
D. Konstruksi Pancing Tabere	6
E. Kapal dan Nelayan	8
F. Daerah Penangkapan Ikan.....	9
G. Alat Bantu Penangkapan	9
H. Teknik Pengoperasian Pancing Tabere.....	10
I. Komposisi Hasil Tangkapan	12
III. METODOLOGI PENELITIAN	13
A. Waktu dan Tempat	13
B. Alat dan Bahan	13
C. Metode Penelitian.....	14
D. Analisis Data.....	15
IV. HASIL	18
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
B. Desain dan Konstruksi Pancing Tabere.....	18
C. Teknik Pengoperasian Pancing Tabere.....	26
D. Produktivitas Penangkapan Pancing Tabere	35
V. PEMBAHASAN	40
A. Desain dan Konstruksi Pancing Tabere.....	40
B. Teknik Pengoperasian Pancing Tabere	41
C. Produktivitas Pancing Tabere	42
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44

B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Alat dan Bahan serta Kegunaan.....	13
2. Komposisi jenis hasil tangkapan	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Konstruksi pancing tabere	6
2. Mata kail pancing tabere.....	7
3. Peta lokasi penelitian	13
4. Desain dan konstruksi pancing tabere	19
5. Penggulung tali pancing tabere	19
6. (a) Tali utama pertama (b) Tali utama kedua pancing tabere.....	20
7. Tali cabang pancing tabere	21
8. Mata kail pancing tabere.....	21
9. (a) Umpan serat benang (b) Umpan pada mata kail pancing tabere	22
10. (a) Kili-kili tuna (<i>Tuna Swivel</i>) (b) Kili-kili <i>barrel</i> (<i>Barrel Swivel</i>) pancing tabere	22
11. (a) Pemberat timah (b) Pemberat besi pancing tabere.....	23
12. Simpul penyangga pancing tabere	23
13. Perahu pancing tabere.....	24
14. Balok tempat simpul penyangga	25
15. Ilustrasi pengoperasian pancing tabere	26
16. <i>Setting</i> alat tangkap pancing tabere	27
17. Proses menarik pancing tabere	28
18. Pemasangan simpul penyangga	29
19. (a) Proses <i>hauling</i> (b) Penimbangan hasil tangkapan pancing tabere.....	29
20. Peta <i>fishing ground</i> dan <i>fishing base</i> pancing tabere	30
21. Grafik jumlah berat hasil tangkapan per-trip	31
22. Grafik total jumlah hasil tangkapan per-trip.....	32
23. Grafik komposisi jenis hasil tangkapan pancing tabere	33
24. Grafik komposisi jenis hasil tangkapan pancing tabere waktu penangkapan sore.....	34
25. Grafik komposisi jenis hasil tangkapan pancing tabere waktu penangkapan pagi.....	34
26. Grafik produktivitas penangkapan pancing tabere (Sore dan Pagi).....	35
27. Grafik Produktivitas Penangkapan Pancing Tabere (Sore)	36
28. Grafik Produktivitas Penangkapan Pancing Tabere (Pagi)	36
29. Uji normalitas data hasil tangkapan pancing tabere	37
30. Uji homogenitas data hasil tangkapan pancing tabere	38
31. Hasil uji T independen data hasil tangkapan pancing tabere	39

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Total Hasil Tangkapan Per-Trip (Pagi & Sore).....	50
2. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan Selama 30 Trip (Waktu Pagi dan Sore).....	51
3. Produktivitas Penangkapan Pancing Tabere (Waktu Pagi Hari)	51
4. Produktivitas Penangkapan Pancing Tabere (Waktu Sore Dan Pagi Hari).....	52
5. Produktivitas Penangkapan Pancing Tabere (Waktu Sore Hari).....	53
6. Dokumentasi Alat Tangkap Pancing Tabere.....	54
7. Dokumentasi komposisi jenis hasil tangkapan.....	55
8. Titik koordinat daerah penangkapan (fishing ground).....	57
9. Log book penelitian.....	58

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu di antara 24 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari gugusan beberapa pulau sehingga membentuk suatu wilayah Kepulauan. Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki luas wilayah 10.503,69 K², wilayah ini meliputi 1.357,03 km² wilayah daratan (12,92) dan 9.146,66 km² wilayah lautan (87,08%) (BPS Selayar, 2023).

Letak wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Perairan Laut Flores dan Selat Makassar. Ketersediaan wilayah kepulauan dan wilayah laut yang luas memberikan keuntungan untuk mampu menghasilkan produksi perikanan kelautan yang besar. Berdasarkan data resmi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar, hasil produksi perikanan tangkap Kabupaten Kepulauan Selayar terus mengalami peningkatan, pada tahun 2020 total produksi perikanan tangkap sebanyak 18.729,20 ton, sedangkan total produksi pada tahun 2021 sebanyak 20.883,80 ton, dan pada tahun 2022 total hasil produksi perikanan tangkap Kabupaten Kepulauan Selayar kembali mengalami kenaikan dengan jumlah 21.223,40 ton. (BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, 2023).

Sumberdaya perikanan di Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki ciri keragaman yang tinggi sebagaimana di daerah tropis lainnya sehingga usaha penangkapannya menggunakan beragam jenis alat tangkap. Jenis ikan yang terdapat di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar adalah ikan pelagis besar, ikan pelagis kecil, dan juga ikan demersal. Berdasarkan data dari Mallawa *et al.*, (2006), estimasi potensi sumberdaya perikanan setiap kecamatan di Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu sekitar 6.330 ton/tahun untuk ikan pelagis dan ikan demersal diperkirakan sekitar 11.309 ton/tahun. dalam penelitian tersebut juga menyebutkan terdapat setidaknya 12 jenis ikan pelagis kecil dan 6 jenis ikan pelagis besar yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Potensi sumber daya ikan pelagis di Kabupaten Kepulauan Selayar sangat besar. Berdasarkan Data Produksi Perikanan Tangkap Menurut Jenis Dan Kecamatan oleh DPMPTSP Sulsel, pada tahun 2020, produksi ikan pelagis kecil yaitu 4,823. ton dan produksi ikan pelagis besar yaitu 2,969 ton.

Alat tangkap yang umum digunakan nelayan untuk menangkap ikan pelagis besar adalah rawai tuna, pukot cincin, dan pancing pole and line. Sedangkan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan pelagis kecil adalah bagan perahu, jaring insang (gillnet), dan pancing.

Subjek dari penelitian ini adalah alat tangkap ikan pelagis kecil yang banyak dioperasikan di Desa Mekar Indah, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar

yaitu Pancing Tabere. Pancing tabere masuk ke dalam kategori *Line fishing*. Tabere sendiri merupakan nama yang diberikan oleh masyarakat lokal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisdawati *et al.*, (2016) pancing tabere masuk dalam kategori jenis Pancing Tonda atau *Troll line*.

Jenis pancing yang cara pengoperasiannya ditarik umumnya dikenal dengan nama pancing tonda atau *troll line*. Banyak bentuk dan macam pancing tonda (*troll line*) yang pada prinsipnya adalah sama (Subani dan Barus, 1989 dalam Hanugrah, 2016). Pancing tonda memiliki penamaan yang berbeda-beda untuk setiap daerah. Pancing tonda dioperasikan untuk menangkap ikan-ikan pelagis. Konstruksi utama pancing tonda terdiri atas tali panjang, pemberat, dan umpan (Puspito, 2009).

Pancing tabere dioperasikan dengan cara ditarik secara horizontal pada bagian belakang perahu atau kapal yang bergerak menuju ke depan gerombolan ikan sasaran. Pancing tabere memiliki konstruksi yang sedikit berbeda dari pancing tonda pada umumnya. Konstruksi pancing tabere terdiri dari penggulung tali, dua buah kili-kili (*swivel*), dua tali utama dengan ukuran yang berbeda, tali cabang, mata kail, umpan buatan, pemberat timah, dan pemberat besi. waktu pengoperasian pancing tabere terbagi menjadi dua yaitu sore dan pagi hari. Dalam pengoperasiannya pancing tabere kadang-kadang menggunakan alat bantu penangkapan berupa rumpon yang di letakkan di daerah *fishing ground*.

Nelayan Desa Mekar Indah, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar mengoperasikan pancing tabere pada perairan barat pulau Selayar. Wilayah ini masuk ke dalam perairan selat Makassar dan laut Flores. Namun nelayan pancing tabere di Desa Mekar Indah tidak mencari ikan pada perairan barat pulau Selayar sepanjang tahun. Pancing tabere hanya dioperasikan pada perairan barat pulau Selayar sepanjang bulan April hingga November, saat memasuki bulan Desember hingga maret nelayan pancing tabere akan beroperasi di perairan timur pulau Selayar yaitu daerah perairan Desa Pamatata, hal ini di sebabkan oleh cuaca ekstrem sehingga tidak memungkinkan nelayan untuk mencari ikan di perairan barat pulau Selayar.

Jenis ikan yang menjadi target tangkapan pancing tabere adalah ikan pelagis seperti ikan kembung, ikan tongkol, ikan selar, dan ikan layang. Jumlah produksi ikan hasil tangkapan pancing tabere sangat beragam dan tidak menentu, banyak ikan hasil tangkapan dalam satu kali trip penangkapan dapat berkisar antara 500 gram sampai 30 kg.

Untuk mengetahui potensi penangkapan ikan pelagis menggunakan pancing tabere maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai konstruksi, teknik pengoperasian dan juga

produktivitas dari pancing tabere yang dioperasikan di perairan barat pulau Selayar, Kabupaten Kepulauan Selayar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik pengoperasian pancing tabere yang dioperasikan di perairan barat pulau Selayar, Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana tingkat produktivitas hasil tangkapan dari pancing tabere yang dioperasikan di perairan barat pulau Selayar, Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan teknik pengoperasian pancing tabere
- b. Untuk menganalisis tingkat produktivitas pancing tabere

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk menambah informasi kepada nelayan dan juga masyarakat umum mengenai pancing tabere, agar alat tangkap ini dapat dikembangkan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi awal untuk tindakan pengelolaan penangkapan ikan pelagis di perairan barat pulau Selayar, Kabupaten Kepulauan Selayar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teknologi Penangkapan Ikan

Teknologi penangkapan ikan merupakan suatu cara yang menggunakan alat untuk mempermudah proses penangkapan ikan. Alat penangkapan sendiri terbagi menjadi beberapa macam antara lain alat tangkap jaring, pancing, bubu dan tombak. Subani (1978), menyatakan bahwa alat tangkap ikan dikategorikan menjadi 10 macam yaitu pukat udang, pukat ikan, pukat kantong, pukat cincin, jaring insang, jaring angkat, pancing, perangkap, alat pengumpul, muroami, dan lain-lain.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis alat tangkap pancing yaitu pancing tabere sebagai alat penelitian yang akan diteliti. Menurut Nurudin (2017), Alat tangkap adalah istilah yang dipakai untuk menggambarkan secara langsung peralatan penangkapan ikan, yakni perangkat yang digunakan secara langsung dalam proses menangkap ikan. Pada klasifikasi tingkat pertama, alat tangkap bisa dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori, ialah: pancing, jaring, dan alat lain, selain dari kedua tipe tersebut. Berdasarkan kelengkapan konstruksi, pancing dibedakan menjadi: tanpa joran dan lengkap dengan joran. Dengan cara yang sama, pancing juga dibedakan dalam kategori: kait dengan *hook* (*barb*) dan kait tanpa *hook* (*barbless*). Satu-satunya alat pancing dengan joran tapi tanpa *hook* disebut Huhate atau *Pole and Line*. Pancing yang mempunyai *hook* bisa dibedakan dalam tiga kategori, berdasarkan keaktifannya, ialah: pancing yang dalam operasinya bersifat pasif, semi-aktif dan aktif. Rawai (*Long-Line*) ialah pancing dengan *hook* yang operasinya pasif (pancing ini tidak dilengkapi joran). Pancing semi-aktif sering disebut Pancing Ulur atau *Jigging*. Sedangkan pancing yang dioperasikan secara aktif (ditarik) disebut Tonda atau *Troll-Line*. Pancing tonda dan pancing ulur bisa dioperasikan tanpa atau dengan joran.

B. Produktivitas Penangkapan

Produktivitas penangkapan adalah ukuran kemampuan produksi suatu alat tangkap dalam satuan upaya penangkapan. Menurut Putri (2021), produktivitas penangkapan merupakan ukuran dari kemampuan suatu alat tangkap untuk menghasilkan sejumlah jenis ikan sebagai produksi. Ukuran kemampuan suatu alat tangkap dapat ditentukan dari berbagai ukuran, misalnya trip, frekuensi penangkapan, lama waktu pengoperasian, luasan alat tangkap, dan ukuran lainnya yang berkaitan dengan teknis penangkapan. Produktivitas bisa diartikan sebagai hasil yang menguntungkan, tetapi makna produktivitas dari sisi perikanan jauh lebih kompleks, karena memiliki dimensi-dimensi yang berbeda. Dalam tinjauan perikanan tangkap adalah kemampuan tangkap suatu alat tangkap dapat diketahui dari produktivitas

penangkapan, yang diukur berdasarkan perbandingan antara produksi dengan upaya penangkapan, setiap jenis alat tangkap memiliki prinsip penangkapan yang berbeda, sehingga kemampuan tangkap dalam produksi juga berbeda. Produktivitas dalam perikanan tangkap dapat diukur dari berbagai aspek yang antara lain; aspek teknis, aspek finansial, aspek biologi, aspek oseanografi, atau fisik, dan lain sebagainya.

Menurut Sparre dan Venema (1999), Produktivitas dapat digunakan untuk menentukan tingkat upaya optimum (disingkat EMSY atau *Effort MSY*), yaitu suatu upaya yang dapat menghasilkan suatu hasil tangkapan maksimum lestari tanpa mempengaruhi produktivitas stok secara jangka panjang, yang biasa disebut dengan hasil tangkapan maksimum lestari. Model surplus produksi dapat diterapkan bila diketahui dengan baik tentang hasil tangkapan total (berdasarkan spesies) dan hasil tangkapan per unit upaya atau *catch per unit effort* (CPUE). Dalam penelitian ini produktivitas penangkapan diukur berdasarkan perbandingan jumlah hasil tangkapan dengan lama waktu penangkapan.

C. Deskripsi Pancing Tabere

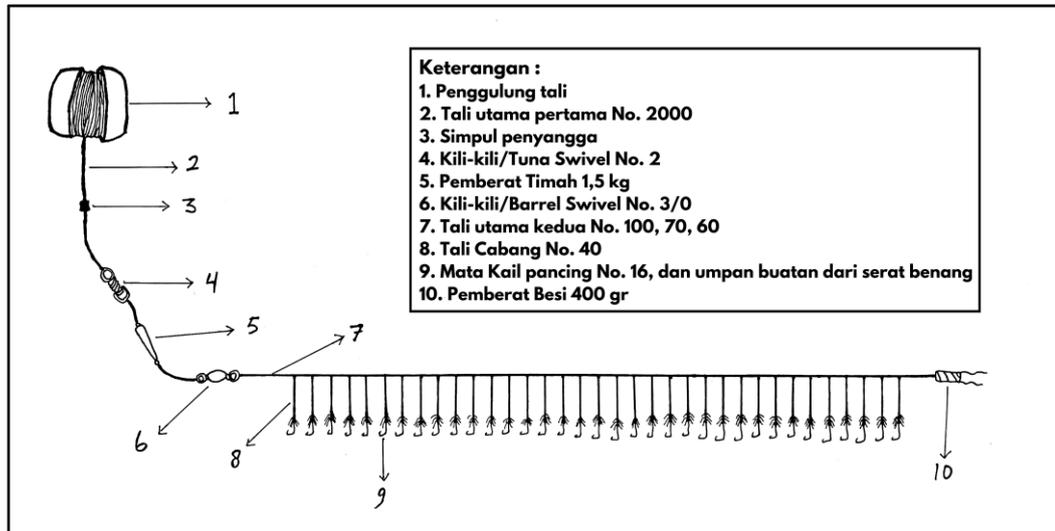
Jenis-jenis teknik penangkapan ikan yang menggunakan pancing disebut dengan *line fishing*. Istilah lain yang juga disebut dengan *hook and line* atau *angling* adalah alat penangkap ikan yang terdiri dari tali dan mata pancing. Semua alat tangkap tersebut dalam teknik penangkapannya menggunakan pancing. Pancing merupakan alat tangkap yang sangat sederhana. Alat ini hanya terdiri dari pancing, tali pancing, pemberat, dan umpan. Operasional alat ini sangat mudah karena bisa dilakukan dengan seorang pemancing. Umumnya pada mata pancingnya dipasang umpan, baik umpan asli maupun umpan buatan yang berfungsi untuk menarik perhatian ikan (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Gunarso (1985), menyatakan bahwa di Indonesia terdapat bermacam-macam jenis pancing yang dikenal masyarakat, seperti: (1). Pancing yang dioperasikan dengan tangan (*Hand line*); (2). Pancing yang ditarik yaitu pancing tonda (*Troll line*); (3). Pancing yang ditetapkan (*Set line*), dan (4). Pancing yang dihanyutkan (*Drift line*).

Pancing tonda merupakan alat penangkap ikan yang prinsip kerjanya ditarik dengan kapal. Pancing Tonda (*trolling line*) adalah pancing yang diberi tali panjang dan ditarik oleh perahu atau kapal. Pancing diberi umpan ikan segar atau umpan palsu. Karena adanya tarikan maka umpan akan bergerak di dalam air sehingga dapat merangsang ikan untuk menyambarnya (DKP, 2003 dalam Putra, *et al.*, 2014). Berdasarkan cara pengoperasiannya, pancing tabere dapat dikategorikan sebagai salah satu jenis pancing tonda. Pancing tabere terdiri dari penggulung tali, tali utama, kili-kili (*swivel*), pemberat, tali cabang, mata kail, dan umpan buatan. Pancing tabere

dioperasikan pada waktu pagi dan sore. Cara pengoperasiannya yaitu dengan menarik atau menonda pancing tersebut menggunakan perahu, pancing ditarik secara horizontal menelusuri perairan dan ke arah gerombolan ikan.

D. Konstruksi Pancing Tabere



Gambar 1. Konstruksi pancing tabere

Dapat dilihat pada Gambar 1, konstruksi pancing tabere terdiri dari beberapa bagian. Alat tangkap pancing tabere terdiri dari penggulung tali, tali panjang atau *line*, tali cabang, mata kail yang telah diikat dengan umpan buatan, kili-kili atau *swivel*, dan dua buah pemberat yang berbeda.

1. Penggulung Tali

Penggulung tali pancing adalah alat yang digunakan untuk menyimpan dan mengelola tali pancing. Fungsi utama dari penggulung tali pancing adalah untuk memudahkan proses memasukkan dan mengeluarkan tali pancing dari gulungan dengan lancar saat digunakan untuk menangkap ikan. Penggulung tali pancing umumnya terbuat dari bahan seperti plastik, kayu atau logam. Penggunaan penggulung tali pancing membantu mengurangi risiko tali pancing menjadi kusut atau tersilang, sehingga memungkinkan penggunaan tali pancing menjadi lebih efisien dan efektif selama proses penangkapan ikan. Pancing tabere menggunakan penggulung tali yang terbuat dari pelampung bekas yang dimodifikasi.

2. Tali Pancing

Tali pancing tabere terbuat dari bahan monofilamen nilon. Tali pancing tabere terbagi menjadi dua, yaitu tali utama (*main line*) dan tali cabang (*branch line*). Tali utama

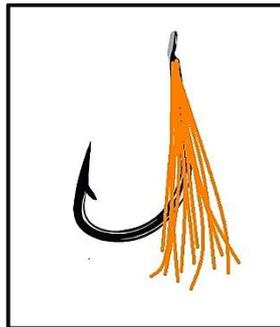
diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu tali utama pertama dan tali utama kedua. Pengklasifikasian ini berdasarkan ukuran atau nomor tali yang digunakan serta fungsinya.

Pada tali utama pertama menggunakan tali Nomor 2000, dengan panjang 100 meter. Tali utama kedua menggunakan tali Nomor 100,70,60 dengan panjang 100 hingga 120 meter. Sedangkan tali cabang menggunakan tali Nomor 40, panjang tali yaitu 10 cm per cabang. Jumlah tali cabang pada pancing tabere berkisar antara 200 hingga 300 tali cabang, setiap tali cabang memiliki satu buah mata kail dan umpan.

3. Kili-kili (*Swivel*)

Kili-kili (*swivel*) adalah komponen penting dalam sebuah rangkaian pancing. Kili-kili berfungsi untuk meminimalisir benang terlilit dan kusut akibat perlawanan ikan yang berputar-putar. Pada pancing tabere terdapat dua buah kili-kili yang digunakan yaitu, *Barrel Swivel* Nomor 3/0 dan *Tuna Swivel* Nomor 4.

4. Mata Kail



Gambar 2. Mata kail pancing tabere

Pada setiap tali cabang pancing tabere terdapat satu mata kail yang memiliki ukuran yang sama. Ukuran mata kail yang digunakan adalah Nomor 16. Satu unit pancing tabere menggunakan sebanyak 200 hingga 300 mata kail yang diikat pada tali cabang. Jarak antara satu tali cabang dengan tali cabang lainnya yaitu sepanjang 40 cm.

5. Umpan

Prinsip pengoperasian pancing adalah dengan mengaitkan umpan pada mata pancing dan menenggelamkannya ke dalam air (Ayodhya, 1981). Lebih lanjut dijelaskan oleh von Brandt (1984), bahwa penggunaan umpan dimaksudkan untuk memikat dan menarik perhatian ikan target tangkapan serta untuk merangsang penglihatan ikan terutama dari gerakan, bentuk, dan warna umpan. Umpan yang

digunakan pada pancing Tabere merupakan umpan buatan yang terbuat dari gumpalan serat benang berwarna oranye dan emas yang diikat pada mata kail.

6. Pemberat

Pancing tabere menggunakan dua jenis pemberat yang memiliki ukuran yang berbeda. Pemberat yang digunakan pada pancing tabere terbuat dari besi dan timah, pemberat ini berfungsi agar tali pancing tetap berada di bawah permukaan air, namun pemberat yang digunakan tidak cukup berat untuk membuat pancing tenggelam sepenuhnya ke dasar.

Pemberat timah pada pancing tabere memiliki berat sekitar 1,5 kg, pemberat ini diletakkan pada tali utama pertama pancing tabere, yaitu terletak di antara dua buah kili-kili. Sedangkan pemberat besi memiliki berat sekitar 400 gram dan diletakkan pada ujung tali pancing tabere.

Pada pemberat besi, terdapat sebuah tali yang diikat pada kedua sisi pemberat. Tali ini memiliki fungsi seperti kemudi agar pemberat besi dapat bergerak lurus mengikuti arah tarikan pancing saat pancing sedang ditonda atau ditarik.

7. Simpul Penyangga

Dalam konstruksi pancing tabere terdapat sebuah simpul penyangga. Simpul penyangga ini merupakan bagian penting dari konstruksi pancing tabere. Simpul penyangga terletak pada tali utama pertama di atas kili-kili. Simpul ini memiliki fungsi sebagai penyangga saat dilakukan proses *hauling*, atau ketika pancing ditarik untuk mengambil ikan hasil tangkapan. Saat proses *hauling* akan dilakukan, simpul penyangga akan ditarik dan dikaitkan pada balok tempat simpul penyangga yang ada pada bagian kanan buritan perahu, hal ini dilakukan agar tali utama, kili-kili, dan pemberat timah tidak saling terlilit saat proses *hauling* dilakukan.

E. Kapal dan Nelayan

Kapal ikan adalah salah satu jenis dari kapal laut, karena itu syarat-syarat yang diperlukan oleh suatu kapal laut juga diperlukan kapal ikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan, Kapal Perikanan adalah kapal, perahu, atau alat apung lain yang digunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan, dan penelitian/eksplorasi perikanan. Sedangkan pengertian nelayan menurut Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang perikanan, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan Kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan

untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) *gross ton* (GT)

Kapal ikan mempunyai jenis dan bentuk yang beraneka ragam, dikarenakan tujuan usaha keadaan perairan dan lain sebagainya, yang dengan demikian bentuk usaha itu akan menentukan bentuk dari kapal ikan. Ukuran utama kapal terdiri dari panjang kapal (L), lebar kapal (B), tinggi kapal (D) dan *draft* (d). Besar kecilnya ukuran utama kapal berpengaruh pada kemampuan (*ability*) suatu kapal dalam melakukan pelayaran atau operasi penangkapan.

Nelayan pancing tabere di Desa Mekar Indah, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar umumnya menggunakan perahu dengan ukuran LOA (*Length Over All*) 12 meter, tinggi 1 meter, dan lebar 1,2 meter. Perahu ini menggunakan 1 buah mesin diesel merek *Jiang Dong S 1100 ND* dengan daya 16 PK. Perahu pancing tabere umumnya hanya dioperasikan oleh satu orang nelayan tanpa bantuan ABK (anak buah kapal).

F. Daerah Penangkapan Ikan

Daerah penangkapan ikan (*Fishing ground*) merupakan suatu daerah perairan tempat ikan berkumpul dan penangkapan ikan dapat dilakukan dengan baik dengan ciri-ciri tempat tersebut sebagai aktifitas penangkapan dan terdapat gerombolan ikan yang bernilai ekonomis tinggi (Ayodhyoa, 1981 dalam Pratiwi, 2015).

Menurut Damanhuri (1980) dalam Nusantara (2014), suatu perairan dikatakan sebagai daerah penangkapan ikan yang baik apabila memenuhi persyaratan diantaranya di daerah tersebut terdapat ikan yang melimpah sepanjang tahun, alat tangkap dapat dioperasikan dengan mudah dan sempurna, lokasi tidak jauh dari pelabuhan sehingga mudah dijangkau oleh perahu dan keadaan daerahnya aman, tidak biasa dilalui angin kencang dan bukan daerah badai yang membahayakan.

Nelayan pancing tabere Desa Mekar Indah, Kecamatan Buki mengoperasikan pancingnya pada daerah perairan barat pulau Selayar, yaitu sekitar 1,54 km (0,883 mil laut) dari garis pantai yang merupakan *Fishing base*. Perairan yang menjadi lokasi *fishing ground* pancing tabere memiliki kedalaman berkisar antara 80 hingga 200 meter.

G. Alat Bantu Penangkapan

Teknologi alat bantu penangkapan ikan adalah semua teknologi dan instrumen yang digunakan dalam penangkapan ikan, baik untuk mengumpulkan ikan, mencari keberadaan ikan, menentukan daerah penangkapan, maupun untuk mempermudah pengoperasian alat tangkap. Salah satu alat bantu penangkapan yang umum digunakan nelayan adalah Rumpon.

Nelayan pancing tabere di Desa Mekar Indah, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar melakukan pengoperasian alat tangkap pancing tabere menggunakan bantuan Rumpon. Rumpon atau biasa disebut *Fish Aggregation Device* (FAD) yaitu suatu alat bantu penangkapan yang berfungsi untuk memikat ikan agar berkumpul dalam suatu *catchable area* (Sudirman dan Mallawa, 2004).

Menurut Nurani, *et al.*, (2014), Rumpon mulai digunakan awal tahun 2000, sebagai alat bantu pada perikanan pancing tonda untuk menangkap ikan tuna. Rumpon adalah salah satu teknologi yang berfungsi mengumpulkan atau mengkonsentrasikan ikan pada suatu perairan untuk memudahkan penangkapan ikan dengan alat tangkap yang sesuai, karena posisi daerah penangkapan telah diketahui sejak dini.

H. Teknik Pengoperasian Pancing Tabere

Pada dasarnya, pancing tabere memiliki cara pengoperasian yang sama dengan pancing tonda atau *troll line*, yaitu dengan cara ditarik oleh kapal. Menurut Rahmat (2015), pancing tonda adalah pancing yang pada umumnya dioperasikan tanpa pemberat dan dipasang di sekitar permukaan air serta ditarik oleh kapal. Pancing tonda terdiri dari tali utama, mata pancing, kili-kili, dan umpan tiruan serta ada juga yang menggunakan tali cabang. Cara pengoperasiannya, unit mata pancing ada yang dioperasikan di permukaan dan ada juga di bawah sekitar permukaan sampai permukaan air. Pancing tonda dioperasikan dengan cara ditarik secara horizontal oleh perahu atau kapal yang bergerak di depan gerombolan ikan sasaran. Pancing diberi umpan segar atau umpan buatan. Umpan buatan dapat bergerak seperti ikan asli karena adanya pengaruh tarikan dari kapal.

Waktu pengoperasian pancing tabere dimulai pada jam 16.00 sore hingga matahari tenggelam dan juga pagi hari yaitu jam 05.30 sampai jam 06.30. Teknik pengoperasian pancing tabere memiliki beberapa tahap sebagai berikut :

1. Persiapan

Persiapan adalah tahap pertama dalam pengoperasian pancing tabere, tahap persiapan terbagi menjadi dua bagian yaitu persiapan di darat dan persiapan di laut. Persiapan di darat meliputi pembelian solar sebagai bahan bakar, menyiapkan es batu, menyiapkan bekal dan air bersih, serta menyiapkan alat-alat yang diperlukan. Sedangkan persiapan di laut meliputi pemeriksaan tali pancing, pemeriksaan ini bertujuan untuk melihat kondisi tali pancing agar jika terdapat tali pancing cabang yang terputus maka dapat segera diperbaiki.

2. Setting

Setting adalah penurunan alat tangkap atau pancing, hal yang harus diperhatikan dalam *setting* adalah menjatuhkan atau melempar alat tangkap ke perairan harus dilakukan dengan baik dan tidak sembarangan. Hal ini bertujuan untuk menghindari terbelit atau terlilitnya tali pancing. Tahapan *setting* pengoperasian pancing Tabere adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat perahu telah melewati perairan terumbu karang kecepatan mesin perahu akan diturunkan, selanjutnya gulungan pancing di buka terlebih dahulu, setelah gulungan pancing terlepas kemudian ujung tali pancing yang terdapat pemberat besi diturunkan ke dalam air.
- b. Setelah ujung pancing yang terdapat pemberat besi diturunkan, nelayan akan membuka gulungan tali pancing sembari memeriksa setiap tali cabang untuk melihat apakah terdapat tali cabang atau mata kail yang putus. Jika terdapat tali cabang yang terputus, maka nelayan akan menghentikan sementara proses penurunan pancing dan memperbaiki tali pancing yang putus atau rusak. Proses penurunan pancing dilakukan dalam keadaan perahu tetap berjalan dengan kecepatan rendah.
- c. Setelah *setting* atau penurunan pancing dilakukan nelayan akan menaikkan kecepatan perahu dan menarik pancing menyusuri *fishing ground* untuk mencari gerombolan ikan.

3. Proses Menarik Pancing Tabere

Proses menarik pancing tabere atau proses tonda merupakan proses penting dalam pengoperasian pancing tabere. Selama proses menarik nelayan akan terus menarik tali pancing tabere menyusuri daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) hingga ikan memakan umpan. Masa tunggu ikan untuk memakan umpan tidak menentu, nelayan akan mulai melakukan proses pengangkatan (*hauling*) pancing jika dirasa sudah terdapat cukup banyak ikan yang tertangkap pada pancing. Ketika sedang ditarik menyusuri daerah penangkapan ikan pancing tabere akan berada dibawah permukaan air dengan kedalaman sekitar ± 5 meter.

4. Hauling

Hauling adalah proses pengangkatan alat tangkap atau menggulung tali pancing untuk menaikkan (*landing*) ikan yang ditangkap ke atas perahu. Menurut Wirayuda (2017), setelah ikan memakan umpan, ikan terikat pada mata pancing, selanjutnya tali

ditarik hingga ikan tangkapan naik ke atas kapal. Ikan-ikan yang tertangkap dengan pancing disebabkan karena mata pancing terkait pada bagian mulut ikan.

Tahap pertama dalam proses *hauling* pancing tabere dilakukan dengan menurunkan kecepatan perahu, kemudian nelayan akan menarik pancing ke atas perahu, selanjutnya bagian simpul penyangga pancing tabere dikaitkan pada balok tempat simpul penyangga yang berada pada bagian kanan buritan perahu. Selanjutnya pancing tabere ditarik ke atas perahu sambil melepaskan ikan hasil tangkapan dari kaitan mata pancing. Setelah proses *hauling* selesai, pancing diturunkan kembali tanpa menghentikan laju perahu. Setelah ikan dinaikkan ke atas perahu, ikan kemudian disimpan ke dalam *cool box* yang telah diberikan es batu untuk menjaga kesegarannya.

I. Komposisi Jenis Hasil Tangkapan

Komposisi hasil tangkapan adalah susunan spesies hasil tangkapan yang diperoleh dari kegiatan penangkapan. Menurut Nelwan, *et al.*, (2015), Komposisi jenis ikan hasil tangkapan merupakan indikasi keberadaan jenis ikan pada suatu wilayah perairan yang merupakan daerah penangkapan ikan. Pancing tabere merupakan jenis pancing yang digunakan untuk menangkap ikan permukaan (*pelagic fish*) sebagai target hasil tangkapan.

Komposisi hasil tangkapan pancing tabere dipengaruhi oleh musim dan juga daerah penangkapan ikan. Komposisi jenis hasil tangkapan yang umumnya didapatkan pancing tabere adalah ikan layang (*Decapterus macrosoma*), ikan layang ekor merah (*Decapterus Kurroides*), ikan selar bentong (*Selar crumenophthalmus*), ikan kembung Lelaki (*Rastrelliger kanagurta*), ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*), Ikan Kuwe Papua (*Caranx papuensis*), dan Ikan Selar Tengkek (*Megalaspis cordyla*).